

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN KUTOARJO

Caecilia Rosma W, Riya Sapta Dewi

Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

Jl. Wismoaji no. 38 Kutoarjo, Purworejo

Email : riyasaptadewi29@gmail.com¹⁾, caecilia.ak@polsa.ac.id²⁾

Abstract

Accounting is the main means to support a business implementation process. Many factors cause failure in small and medium micro businesses (UMKM). One of them is the low financial report. With financial statements the company can find out the condition of a company. Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) as a supporter of the nation's economy until now there are still many who have not applied accounting in running their businesses. This study aims to identify and analyze the application of accounting in Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) as well as constraints faced in them.

The population in this study were MSMEs in Kutoarjo Sub-district engaged in trade and manufacturing. The method of taking research samples using random sampling which amounted to 93 respondents with an error rate of 10%. Data obtained through the results of questionnaires and documentation. The analysis technique of this study is qualitative descriptive.

The results of this study indicate that of 93 respondents, (55.91%) UMKM in Kutoarjo District have recorded sales and (59.14%) records of purchases. For recording inventory (35.48%), costs (41.94%) and salaries only (23.66%). The obstacles that hampered UMKM in the application of accounting include UMKM assuming that making financial reports is too difficult. In addition, many UMKM do not understand and do not know how to make financial reports and there is no need for accounting applications.

Keywords: Accounting, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)

1. Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia maupun di berbagai negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS,2002), jumlah UMKM di Indonesia tercatat 41,36 juta unit atau 99% dari total unit usaha di Indonesia . UMKM dapat di pandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja.

Menurut Musfiroh dkk (2018:2) UMKM memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran.

Dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang terjadi UMKM justru dapat bertahan dengan baik.

Menurut Budiarto dkk yang di kutip dari Prawirokusumo (2015:5) beberapa alasan mengapa UMKM bisa bertahan pada krisis moneter diantaranya adalah karena sektor usaha kecil tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya dan sumber dana usaha kecil umumnya berasal dari dalam negeri sehingga tidak terlalu terpengaruh akan depresiasi rupiah. Selain itu, kondisi tersebut tidak terlepas dari karakteristik pelaku UMKM, yaitu fleksibel jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah berpindah ke usaha lain, modalnya tidak tergantung pada modal dari luar tetapi ia bisa berkembang dengan modal sendiri dan dalam hal pinjaman UMKM sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi selain itu UMKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor.

Menurut Aziz dan Rusland (2009:10) di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan yang dihadapi menyangkut dalam pengembangan UMKM, terutama aspek kemampuan pengelolaan usaha dan keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Kurniawati dkk (2012) mengungkapkan juga bahwa persoalan di UMKM lazimnya muncul adalah akibat kegagalan mengelola dana

Akuntansi merupakan sarana utama untuk mendukung suatu proses pelaksanaan usaha. Sistem akuntansi harus dilakukan dan dilaksanakan dalam suatu usaha, karena sistem akuntansi memiliki peranan yang penting dalam mencapai suatu kesuksesan. Peranan akuntansi dalam pencatatan suatu transaksi yang terjadi sangatlah penting dalam menentukan dan melihat suatu kesuksesan dan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan. Selain itu dengan adanya akuntansi pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat dan akurat. Karena pada dasarnya akuntansi merupakan suatu alat bagi sebuah usaha untuk membantu dan mendukung peningkatan produktivitas dari usaha tersebut. Tujuan dari pelaporan keuangan akuntansi itu sendiri menghasilkan informasi keuangan dan menilai kondisi keuangan usaha tersebut yang sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Namun pada kenyataannya, para pelaku UMKM sangat jarang memperhatikan pentingnya akuntansi. Pelaku UMKM menganggap penerapan akuntansi dalam sebuah usaha tidak terlalu penting. Masih banyak pula pelaku UMKM yang tidak menerapkan dan menggunakan akuntansi dalam mencatat transaksi yang terjadi dalam pengelolaan suatu usaha yang dijelankannya. Bahkan sebagian besar pengusaha tidak mengetahui berapa laba yang didapatkan sebenarnya, mereka menganggap laba yang didapat bukan dengan nominal angka rupiah melainkan dengan benda-benda berwujud seperti motor rumah atau mobil. (Kurniawati dkk,2012)

Di Kecamatan Kutoarjo jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2019 terdapat sebanyak 1.559 unit usaha (Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Purworejo, 2019) yang terbagi menjadi beberapa industri yang beragam. Berikut distribusi jenis usaha di Kecamatan Kutoarjo.

Tabel 1.Distribusi Jenis Usaha

Peternakan, Perikanan, Pertanian dan Kehutanan	38
Industri Pengolahan	465
Listrik, Gas dan Air Bersih	1
Bangunan	3
Perdagangan	819
Pengangkutan dan Komunikasi	8
Keuangan, Persewaan dan Jasa Keuangan	21
Jasa Swasta	204
JUMLAH	1.559

Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Purworejo,2019

Agar UMKM dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan pencatatan akuntansi. Kemudian untuk menghitung laba paling tidak dibutuhkan data penjualan bersih, data persediaan, data pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika pengusaha UMKM belum mempunyai data tersebut bagaimana bisa mereka mengetahui laba yang didapatkan?.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kutoarjo”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada UMKM yang ada di Kecamatan Kutoarjo?
2. Apa saja kendala yang menghambat UMKM tersebut dalam pengelolaan keuangan?

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui berapa banyak UMKM yang telah menerapkan akuntansi khususnya di Kecamatan Kutoarjo.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil kuisisioner terhadap pelaku usaha UMKM yang berada di UMKM Kecamatan Kutoarjo bergerak di bidang manufaktur/industri pengolahan dan di bidang perdagangan dengan 93 sampel

Tinjauan Pustaka

Teory Agensi (*Agency Theory*)

Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. .

Dari sudut pandang teori agensi, prinsipal (pemilik atau top manajemen) membawahi agen (karyawan atau manajer lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini secara umum mengasumsikan bahwa prinsipal adalah *risk-neutral* dan agen adalah *risk and effort averse*. Agen dan prinsipal diasumsikan dimotivasi oleh kepentingannya sendiri dan sering kepentingan antara keduanya berbenturan (Savitri, 2018).

Pengertian Akuntansi

Menurut Hanafi dan Halim (2014: 27) Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Menurut Rudianto (2012:16) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/ transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Sedangkan menurut Pulungan dkk (2012:1) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan .

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi untuk menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi suatu perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Pada tahun 2016 DSAK IAI kemudian menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga SAK EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kerangka pelaporan untuk SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut. (SAK EMKM, 2018:41)

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Musfiroh dkk (2018:15) yang dikutip dari pendapat Iman dan Adi (2009) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratusjuta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2. Pembahasan

Deskripsi Data

Dari 93 sampel diketahui bahwa usaha yang bergerak di bidang dagang sebanyak 86 usaha (92,47) dan di bidang manufaktur sebanyak 7 usaha (7,53%). Berdasarkan lama usaha, UMKM yang sudah beroperasi 1-5 tahun sebanyak 25 usaha (26,88%), 5-10 tahun sebanyak 36 usaha (38,71%) dan usaha yang sudah beroperasi 10-15 tahun sebanyak 15 usaha (16,13%) sedangkan usahanya yang lebih dari 15 tahun sebanyak 17 usaha (18,27%). Jika dilihat dari skala usaha, terlihat bahwa usaha mikro lah yang paling banyak, yaitu mencapai 74 usaha (79,57%), usaha kecil sebanyak 18 usaha (19,35%) dan sisanya usaha menengah dengan jumlah 1 usaha (1,08%).

Pencatatan Akuntansi UMKM di Kutoarjo

Untuk mengetahui apakah UMKM di Kecamatan Kutoarjo menerapkan akuntansi atau tidak maka perlu diketahui mengenai apa saja pencatatan yang dilakukan oleh para pengelola

usaha. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai pencatatan yang mereka lakukan, hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2. Transaksi Yang Dicatat Oleh Pengelola UMKM

Transaksi yang Dicatat	Responden				Jumlah Responden	
	Mencatat		Tidak Mencatat		Total	%
	Juml	%	Juml	%		
Penjualan	52	55,91	41	44,09	93	100
Pembelian	55	59,14	38	40,86	93	100
Persediaan	33	35,48	60	64,52	93	100
Kas Masuk	31	33,33	62	66,67	93	100
Kas Keluar	28	30,11	65	69,89	93	100
Biaya	39	41,94	54	58,06	93	100
Gaji	22	23,66	71	76,34	93	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di bidang Perdagangan dan Manufaktur yang ada di Kecamatan Kutoarjo melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan sebanyak 52 responden (55,91%) dan transaksi pembelian 55 responden (59,14%). Hanya 24 responden (30,11%) yang telah mencatat transaksi penjualan, pembelian, persediaan dan biaya. Dengan anggapan bahwa mencatat transaksi penjualan, pembelian, persediaan dan biaya dapat mengetahui lebih jelas laba atau rugi usahanya. Sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan keluar, hanya 31 responden (33,33) yang telah melakukan pencatatan terhadap kas masuk dan 28 responden (30,11) melakukan pencatatan kas keluar. Pada pencatatan gaji, dari 93 responden terdapat 22 responden (23,66%) yang melakukan pencatatan dan 71 responden (76,34) tidak melakukan pencatatan. Hal ini disebabkan karena masih banyak usaha yang di pegang sendiri dan tidak memiliki karyawan, sehingga secara langsung juga tidak membuat pencatatan gaji.

Dari seluruh pengelola usaha, mereka sudah mempunyai catatan dan laporan, tetapi belum sampai membuat laporan laba rugi, perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Selama ini pengelola mengetahui adanya laba atau rugi diperoleh dari selisih antara harga penjualan dan harga pembelian. Jika selisih dari harga penjualan dan harga pembelian positif menunjukkan laba, jika

selisih dari harga penjualan negatif maka menunjukkan rugi. Kalau ada laba maka modal bertambah dan seandainya ada rugi maka modal berkurang. Para pengelola tidak mempunyai neraca, tetapi mengetahui kekayaan hanya pada kas dan laporan persediaan.

Berdasarkan hasil kuisioner, ada beberapa alasan yang menyebabkan pelaku UMKM tidak adanya penyusunan laporan keuangan diketahui bahwa sebanyak 36 responden (38,71%) yang beranggapan bahwa membuat laporan keuangan terlalu rumit dan ribet. Para pelaku usaha enggan menyisihkan waktu untuk mempelajari laporan keuangan, mereka lebih memikirkan untuk meningkatkan omzet penjualan. Sebanyak 17 responden (18,28%) tidak paham dan tidak tahu cara membuat laporan keuangan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya faktor pendidikan. Sebanyak 4 responden (4,30%) mengatakan bahwa laporannya masih manual/tidak menggunakan komputer karena keterbatasan dana, 9 responden (9,68%) merasa usahanya belum membutuhkan penerapan akuntansi dan 27 responden (29,03%) karena faktor lain.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis yang telah di uraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. UMKM di Kecamatan Kutoarjo masih banyak yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan hanya membuat Catatan yang dibuat masih sangat sederhana seperti pencatatan transaksi penjualan dan transaksi pembelian persediaan, kas masuk, kas keluar, biaya dan gaji secara terpisah pisah. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan memadai.
2. Kendala yang menghambat UMKM tersebut dalam pengelolaan keuangan antara lain, UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan terlalu rumit dan ribet. Para pelaku usaha enggan menyisihkan waktu untuk mempelajari laporan keuangan, para pelaku usaha tidak paham dan tidak tahu cara membuat laporan keuangan, laporan keuangan yang di buat masih manual/tidak menggunakan komputer dan sebagian UMKM merasa usahanya belum membutuhkan penerapan akuntansi.

Saran

1. Dalam upaya mempermudah para pelaku UMKM untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, sebaiknya para pelaku UMKM lebih memperhatikan sistem pengelolaan keuangan yang telah ada dengan memasukkan penerapan siklus akuntansi sebagai salah satu alat untuk mengukur perkembangan usaha yang dijelankannya.
2. Diharapkan adanya kerja sama dari pihak-pihak terkait dengan para pelaku UMKM, terutama Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk dapat membina dan memberikan pelatihan melalui upaya pengelolaan keuangan dengan menerapkan standar akuntansi melalui penerapan siklus akuntansi, agar para pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha yang di jalankan.

Daftar Pustaka

- Aziz, Abdul dan Rusland, A Herani (2009). *Peranan Bank Indonesia di Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Edisi Pertama. PPSK:Jakarta.
- Budiarto, Rachmawan dkk (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Prakti*, Edisi Pertama. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan. (2019). *Data UMKM Kecamatan Kutoarjo*. Purworejo: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan.
- Hanafi, Mahmud M. Dan Halim, Abdul (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke Empat. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. IAI: Jakarta.
- Kurniawati, Elisabeth Penti dkk. (2012, September). Penerapan Akuntansi Pada Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10,2
- Madi, Riski Amalia (2018). *BUMN, Kewirausahaan dan Usaha Mikro*, Edisi Pertama. Literacy Institute: Kendari.
- Musfiroh, Mila Fursiana dkk (2018). *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Di Kecamatan Banjarnegara*, Edisi Pertama. Mangku Bumi: Wonosobo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

- Pulungan, Andrey Hasiholan dkk.(2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*, Edisi Pertama.Mitra Wacana Media:Jakarta.
- Rudianto.(2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.ERLANGGA:Jakarta.
- Rosita Vega Savitri, Saifudin.(2018). *Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)*. Jurnal Manajemen dan bisnis. Universitas Semarang. ISSN : 2356-3966 Vol.5 No.2